

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif ini karena data yang akan dikumpulkan berupa angka dan juga akan dinalisis menggunakan rumus statistik.⁵³ Menurut Hajar, penggunaan metode kuantitatif dapat diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.⁵⁴

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Untuk melakukan penelitian kausal, yang didefinisikan oleh Sugiyono sebagai penelitian dengan hubungan sebab akibat, harus ada variabel bebas (yang mempengaruhi) dan variabel terikat (yang dipengaruhi).⁵⁵ Tujuan penelitian kausal menurut Umar, adalah untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.⁵⁶

Gambaran rancangan penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Rancangan Penelitian



X : Variabel bebas (Pengasuhan demokratis)

Y : Variabel terikat (*Psychological well-being* santri)

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 7

⁵⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 5.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 37

⁵⁶ Umar, *Metode Penelitian untuk Tesis dan Bisnis* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005).

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa variabel yang mempengaruhi adalah X (Pengasuhan demokratis) dan variabel yang dipengaruhi Y (*Psychological well-being* santri).

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang digunakan dalam suatu penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA POMOSDA (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa) Tanjunganom Nganjuk. Alasannya adalah karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Beberapa kali peneliti melakukan observasi di lapangan dan mendapatkan informasi bahwa pengasuhan di pondok tersebut merupakan pengasuhan demokratis, dan diketahui bahwa terdapat kasus adanya beberapa santri yang melakukan penyimpangan seperti membolos sekolah, kegiatan dan lain sebagainya (yang bisa jadi merupakan gambaran *psychological well-being*). Selain itu peneliti juga menemukan narasumber yang lebih tepat dan bisa memenuhi data penelitian secara mudah dan transparan (terbuka, objektif) yang dapat peneliti pastikan bahwa nantinya ketika proses penelitian atau pengambilan data di SMA POMOSDA ini waktunya akan lebih efisien. Sehingga penelitian akan mudah fokus ketika menganalisis data. Jika suatu waktu peneliti kekurangan data penelitian, akan jauh lebih mudah mendapatkannya karena jarak yang mudah ditempuh dari lokasi peneliti.

2. Variabel Penelitian

Menurut Saifudin, variabel adalah konsep yang menyangkut variabilitas, dalam artian, variabel merupakan sebuah konstruk yang beraneka

ragam atau bisa mempunyai berbagai macam nilai tertentu.⁵⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengasuhan demokratis.
- Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *psychological well-being*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi berisi objek atau subjek yang memiliki atribut serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk diteliti lalu melakukan penarikan kesimpulan setelahnya.⁵⁸ Dalam penelitian ini, diketahui populasi sebanyak 122 santri kelas XII SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk. Dari jumlah populasi tersebut dapat diketahui bahwa bahwa populasi tersebut tergolong besar. Menurut Arikunto, karena jumlahnya yang lebih dari 100 santri maka agar menghasilkan data yang valid populasinya digunakan sebagai sampel.⁵⁹ Pemilihan populasi kelas XII dengan alasan sebagai berikut :

- Santri kelas X masih dalam tahap penyesuaian diri dengan pengasuhan di pondok sehingga belum dapat dijadikan populasi.
- Santri kelas XI telah merasakan dampak pengasuhan di pondok karena telah tinggal di pondok dengan waktu yang cukup lama.
- Santri kelas XII telah merasakan dampak pengasuhan dengan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan santri kelas X dan XI, serta memiliki peluang untuk pelaksanaan penelitian.

⁵⁷ Ahmad Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Jakarta: Kencana 2020), hal.30.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 215

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hal.112

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁶⁰ Peneliti menggunakan pendapat Arikunto dalam pengambilan sampel yang mengemukakan bahwa jika sampel besar dapat diambil sebagai sampel 10 sampai 25% atau lebih, atau dapat juga diukur dengan mengacu pada: (1) Kapasitas peneliti dalam hal dana, waktu, dan tenaga, (2) Luasnya ruang lingkup pengamatan setiap objek penelitian, karena berkaitan dengan sedikitnya jumlah data, (3) Besarnya resiko yang diambil oleh peneliti.⁶¹

Teknik *simple random sampling* atau sering dikenal dengan sampel acak sederhana adalah metode untuk mendapatkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Simple random sampling* merupakan proses pemilihan partisipan sampel dari suatu populasi secara acak tanpa mempertimbangkan startanya.⁶²

Mengacu pada pendapat Arikunto bahwa penentuan jumlah sampel dapat dilakukan antara 10-25% dari populasi atau bisa lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45% dari populasi yaitu 122 santri. Sehingga jumlah sampel yang didapat adalah $(45 \times 122 : 100 = 55 \text{ santri})$.

⁶⁰ Ibid, 109

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hal.134

⁶² Ibid,82.

Besaran serta penempatan sampel yang telah ditetapkan jika digambarkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Sampel Responden

No	Asrama	Populasi	Sampel
1	PUTRA	64	$45 \times 64 / 100 = 28$
2	PUTRI	58	$45 \times 58 / 100 = 27$
JUMLAH		122	$28 + 27 = 55$

Berdasarkan pada tabel diatas jumlah populasi santri kelas XII putra berjumlah 64 santri, kelas XII putri berjumlah 58 santri, diambil sampel sebanyak $28 + 27 = 55$ santri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Skala digunakan untuk menentukan panjang dan pendeknya interval pada alat ukur. Menurut Azwar, bahwa jika alat ukur yang digunakan dalam proses pengukuran berbentuk daftar pernyataan atau pertanyaan, maka dapat menghasilkan data kuantitatif.⁶³ Sehingga peneliti menetapkan dalam penelitian ini akan menggunakan kuisioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data. Kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk selanjutnya diberi jawaban.⁶⁴

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.92.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 142

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penggunaan skala ini variabel yang akan diukur dijabarkan dalam indikator-indikator. Selanjutnya, indikator ini akan menjadi dasar untuk penyusunan item-item instrumen.⁶⁵ Responden akan diminta untuk memberi *ceklikis* (√) pada kolom jawaban yang disediakan. Skala pengasuhan demokratis dan skala *psychological well-being* merupakan dua skala yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Skala Pengasuhan Demokratis

Skala pengasuhan demokratis disusun berdasarkan aspek atau dimensi yang dikemukakan oleh Utami Munandar yaitu adanya musyawarah dalam keluarga, adanya bimbingan dan perhatian, adanya saling menghormati, adanya komunikasi dua arah.⁶⁶ Berikutnya aspek dari variabel tersebut akan dijabarkan menjadi indikator yang berfungsi sebagai dasar penyusunan item. Aspek pengasuhan demokratis dijadikan dasar dalam pembuatan *blue-print* skala pengasuhan demokratis. Kedua aspek diuraikan menjadi indikator, dan dari keseluruhan indikator diperoleh sebanyak 42 item pernyataan. Sebagian dari skala ini disusun oleh Marwati Wulansari, namun karena banyaknya perubahan yang dilakukan guna penyesuaian dengan variabel, peneliti melakukan profesional judgement sebelum di berikan pada responden dalam bentuk angket.

⁶⁵ Ibid, 93.

⁶⁶ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 127.

Tabel 2. *Blue Print* Pengasuhan Demokratis

No	Aspek	Instrumen	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Adanya Musyawarah dalam keluarga (asrama/pondok)	Mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan asrama	1	5	2
		Mengajak anak berunding untuk pelaksanaan kegiatan belajar di asrama	2	7	2
		Bermusyawarah dalam memecahkan problem yang dihadapi anak	6	3	2
2	Adanya kebebasan yang terkendali	Mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak	4	8	2
		Memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan	9	13	2
		Anak meminta izin jika hendak keluar pondok/asrama	16	10	2
		Memberikan izin bersyarat dalam hal keluar masuk pondok	14	11	2
3	Adanya pengarahan dari orang tua (Pengurus)	Bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari	12	15	2
		Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya	20	24	2
		Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik dan menganjurkan untuk meninggalkannya	21	17	2
4	Adanya bimbingan dan perhatian	Memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik	18	22	2
		Memberikan teguran pada anak jika salah atau berperilaku buruk	23	25	2
		Memfasilitasi sarana prasarana dalam proses belajar santri	26	19	2

		Mengingatn untuk belajar	30	40	2
5	Adanya saling menghormati antar anggota keluarga (di pondok)	Terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga di pondok	33	28	2
		Tolong menolong dalam mengerjakan sesuatu	27	29	2
		Saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya	31	35	2
		Bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas	32	42	2
6	Adanya komunikasi dua arah	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat	38	34	2
		Menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan	36	39	2
		Membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga pondok	41	37	2
Jumlah Item			21	21	42

2. Skala *Psychological Well-Being*

Dikemukakan oleh Ryff, aspek dari *psychological well-being* ada 6 yakni aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, mampu mengontrol lingkungan eksternal, memiliki tujuan hidup, merealisasikan potensi dalam diri. Berikutnya aspek dari variabel tersebut akan dijabarkan menjadi indikator yang berfungsi sebagai dasar penyusunan aitem. Aspek *psychological well-being* dijadikan dasar dalam pembuatan *blue-print* skala *psychological well-being*. Sebagian instrumen dalam skala *psychological well-being* peneliti menggunakan skala yang disusun oleh Ayu Setyawati.⁶⁷ Karena

⁶⁷ Ayu Setyawati M, "Hubungan Perilaku Prososial Dengan Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Yogyakarta", (Skripsi: Ilmu Pendidikan, Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

adanya proses penyesuaian dengan variabel dan beberapa instrumen telah diubah sehingga dilakukan kembali profesional judgement. Dari 6 aspek yang telah ditetapkan, diuraikan menjadi 17 indikator, dan dari keseluruhan indikator didapatkan sebanyak 57 item.

Berikut *blue-print psychological well-being* :

Tabel 3. Blue Print Psychological Well-Being

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penerimaan diri	Bersikap positif terhadap diri sendiri	1,34	9,21	4
		Menerima diri apa adanya	5,27	15,43	4
		Pandangan positif pada masa lalu	48,2	38,45	4
2	Hubungan positif	Peduli dengan orang lain	3,16	12,30	4
		Hangat dan akrab	50,24	4,40	4
		Empati	36	17,49	3
3	Kemandirian	Mampu menentukan sikap diri sendiri	26,	7,19	3
		Mampu mengatur perilaku	14,41	23	3
		Mengavaluasi diri sendiri	32,11	29	3
4	Penguasaan Lingkungan	Mampu memanipulasi keadaan sesuai nilai pribadi	39,54	6	3
		Mampu memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan diri sendiri	51,55	13,33	4
5	Tujuan hidup	Memiliki tujuan hidup	56	18,46	3
		memiliki keterarahan dalam hidup	28	52,22	3
		Memiliki arti dalam hidup	42,25	8	3

6	Mengembangkan potensi dalam diri	Menyadari potensi dalam diri	35	44,37	3
		Mampu melihat adanya peningkatan dalam diri	10,47	20	3
		Ingin terus berkembang	57	31	3
Jumlah Item			30	27	57

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses lanjutan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pengelompokan data berdasarkan variabel dan kategori responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang ditetapkan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.⁶⁸

Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik (jika memenuhi syarat untuk menggunakannya). Menurut Sugiyono, statistik parametrik merupakan bagian dari statistik inferensial yang variansnya homogen dan parameter populasi mengikuti distribusi tertentu, seperti distribusi normal. Digunakan untuk menguji parameter populasi menggunakan statistik atau menguji ukuran populasi menggunakan data sampel.⁶⁹

Dua syarat mendasar untuk melakukan uji parametrik adalah tipe data dan data harus terdistribusi secara normal. Statistik parametrik harus digunakan jika data bersifat kuantitatif dan tipe datanya berbentuk interval

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 147

⁶⁹ *Ibid*, 149

atau rasio.⁷⁰ Jika dilihat dari jenis datanya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi satu dari beberapa persyaratan untuk menggunakan statistik parametrik karena menggunakan data interval (skala Likert dalam instrumen penelitian).

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data sebagai berikut :

a. *Editing*

Menurut Marzuki, *Editing* data merupakan proses mengoreksi atau melakukan pengecekan data.⁷¹ Proses *editing* ini berfungsi untuk mengetahui jika ada kesalahan pada pengisian data. Kesalahan pada pengisian data yakni terdapat kekurangan data meliputi data yang digunakan palsu, tidak sesuai dan lain sebagainya.

b. *Coding* dan *categorizing*

Pengumpulan data berupa angka dan kalimat pendek agar mudah dianalisis, serta jawaban diberi kode dan klasifikasi.

Coding dan *categorizing* dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Variabel pertama, pengasuhan demokratis (X)

b) Variabel kedua, *psychological well-being* (Y)

c. *Scoring*

Menurut Arikunto, *Scoring* merupakan proses pemberian skor pada item-item yang telah diisi oleh responden.⁷² Fungsi dari proses *scoring* yakni untuk memberikan skor yang biasanya berupa angka pada jawaban setiap subjek.

⁷⁰ Ibid, 150

⁷¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 1986), hal.81.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.206.

Jawaban setiap item yang diisi oleh responden menentukan skor item yang akan diberikan.

Adapun jawaban dari item-item tersebut akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Skala Likert

Jawaban	Item	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

d. *Tabulating*

Menurut Burhan, tabulasi data merupakan proses memasukkan data yang diperoleh dari responden ke dalam tabel kemudian mengatur angka dan menghitungnya.⁷³ Dari tabulasi yang telah dibuat akan menunjukkan ringkasan dan susunan data dalam bentuk tabel. Dari proses tersebut variabel bebas dan variabel terikat yang telah dijawab oleh responden melalui kuisioner dapat diperoleh dan siap untuk dianalisis.

⁷³ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal.165.

Berikut merupakan tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical of Package for Social Science*) 22 for windows :

1. Uji Instrumen
 - a. Uji Validitas

Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memiliki arah yang sama dengan yang perlu diukur diartikan dengan uji validitas, menurut Anwar. Validitas isi diuji dengan menggunakan professional judgment, yang berarti butir soal telah dikonfirmasi pada seorang ahli dalam bidangnya hingga mendapat kesimpulan bahwa item telah sesuai dengan konstrak teoritik dan dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas. Selanjutnya sebelum memberikan pada responden, perlu melakukan pengujian validitas item terlebih dahulu menggunakan validitas isi.

Menurut Sugiyono dan Wibowo, seluruh item dapat dinyatakan valid ketika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3. Suyuthi dan Sugiyono berpendapat, jika korelasi tiap faktor positif dan sebesar 0,3 atau lebih, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.⁷⁴

- b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, menurut Singarimbun dan Sofian, merupakan pengujian yang berguna untuk menentukan apakah variabel penelitian yang diuji dengan alat ukur atau kuesioner dapat reliabel atau tidak. Tes

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.126

atau pengukuran berulang harus memiliki reliabilitas agar hasilnya stabil ataupun konsisten dengan hasil yang diperoleh sebelumnya.⁷⁵

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Nugroho berpendapat bahwa reliabilitas konstruk variabel dinyatakan baik jika nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,60$.⁷⁶

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam statistik parametris, setiap data dari variabel yang akan dianalisis harus normal. Sedangkan untuk mengetahui normal atau tidaknya data harus diuji terlebih dahulu. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* melalui program SPSS (*Statistical of Package for Social Science*) 22 for windows.

Pedoman penggunaan Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui normalitas adalah sebagai berikut :

- Nilai signifikansi (*sig*) atau probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- Nilai signifikansi (*sig*) atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁷⁷

⁷⁵ Masri Singarimbun dan Sofian, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2008), hal 27.

⁷⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2009), hal. 97

⁷⁷ Ibid, 83.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen (*Pengasuhan pengurus pondok dengan Psychological well-being*), sehingga dapat mengetahui apakah variabel pengasuhan memiliki hubungan yang linear dengan variabel *psychological well-being*. Dasar keputusan variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.⁷⁸

4. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara variabel independen dan dependen maka untuk pengujian koefisien korelasi menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi product moment digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mencari asosiatif atau hubungan jika datanya berbentuk interval atau rasio dan pengujian dilakukan untuk penelitian dengan satu variabel dependen dan satu variabel independen.⁷⁹ Uji korelasi dapat menggunakan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁷⁸ Wiratna Sujarwati, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal.48-54.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 153

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel X dengan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

Signifikasi antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikasi 0,05 dan dasar keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang signifikan.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Ketentuan dari nilai r adalah apabila $r = -1$ maka korelasinya negatif, $r = 0$ maka tidak ada korelasi, $r = +1$ atau 1 korelasinya sangat kuat.

Peneliti menggunakan program SPSS 22 *for windows* untuk mengolah data. Analisis korelasi pearson dilakukan dengan uji *Correlate-Bivariate*. Dengan dasar keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai $sig > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- Jika nilai $sig < 0,05$, maka terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni mencari pengaruh dari variabel X (pengasuhan pengurus pondok) dan variabel Y (*psychological well-being*), maka peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan menggunakan rumus berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

X = Variabel independent

Besarnya konstanta *a* dan *b* dapat ditemukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

n = jumlah data

Dalam uji regresi linear sederhana ini peneliti menggunakan program SPSS 22 *for windows* untuk mengolah data. Adapun dasar keputusannya adalah :

- 1) Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y jika $Sig < 0,05$
- 2) Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y jika $Sig > 0,05$.⁸⁰

Apabila dalam pengujian hipotesis ini menunjukkan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara pengasuhan demokratis terhadap *psychological well-being* santri SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk, sehingga perlu melakukan analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pengasuhan demokratis terhadap *psychological well-being* santri terdapat pada output SPSS berupa tabel Anova B. Untuk mengetahui persentase pengaruh dari variabel bebas bisa dilakukan dengan mengalikan *R Square* dengan 100%.

⁸⁰ C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan – Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2013), 168